



Fonologi Bahasa Melayu Jambi Desa Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Ratna Wulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹, FKIP Universitas Jambi²

Email: wulandari.ratna961@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Disetujui

Dipublikasikan

Abstrak

Penelitian mengkaji bentuk fonologi dari Bahasa Melayu Jambi pada masyarakat di salah satu desa yang ada di Provinsi Jambi yakni Desa Penyengat Rendah. Bentuk fonologi yang diteliti antara lain bunyi, bentuk dan distribusi fonem Bahasa Melayu Jambi pada masyarakat Penyengat Rendah. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya perbedaan Bahasa Melayu Jambi di setiap daerahnya sehingga menarik untuk diteliti dan disebarluaskan sebagai pengetahuan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Bunyi-bunyi fonem yang didapat antara lain bunyi vokoid, bunyi diftong dan bunyi kontoid. Setelah mengetahui perbedaan bunyi pada setiap kata dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Penyengat Rendah, sehingga tidak ada lagi salah ucap dalam berbahasa.

Kata kunci: fonologi, Bahasa, melayu, Jambi

Abstract

The research examines the phonological forms of Jambi Malay in the community in one of the villages in Jambi Province, namely Penyengat Rendah Village. The forms of phonology studied included sounds, forms and distribution of Jambi Malay phonemes in the Penyengat Rendah community. This research was conducted because of the many differences in Jambi Malay in each region, so it is interesting to study and disseminate as knowledge. The research was conducted in a qualitative descriptive manner using primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews. The phoneme sounds obtained include vocoid sounds, diphthong sounds and contoid sounds. After knowing the sound differences in each word in Jambi Malay in Penyengat Low Village, so there are no more misspellings in language.

Key Words: phonology, language, Malay, Jambi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama dan bahasa. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terdapat tujuh ratus delapan belas bahasa daerah di Indonesia yang tersebar dari pulau Sumatera hingga Papua.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Menurut (Richards, Platt dan Weber, 1985:153) bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata dan kalimat. Secara sistemik, bahasa merupakan wacana atau teks yang terdiri dari sejumlah sistem unit kebahasaan yang secara hirarkis bekerja secara simultan dari sistem yang lebih rendah (fonologi), menuju ke sistem yang lebih tinggi (leksigramatika), struktur teks, dan semantik wacana. Masing-masing level tidak dapat dipisahkan karena masing-masing level tersebut merupakan organisme yang mempunyai peran yang saling terkait dalam merealisasikan makna suatu wacana secara holistic (Halliday, 1985; Halliday, 1994). Secara fungsional, bahasa digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses social di dalam konteks situasi dan konteks kultural (Halliday, 1994; Butt, Fahey, Feez, Spink & Yalop, 2000).

Salah satu bahasa yang digunakan masyarakat nusantara adalah bahasa melayu yang merupakan cikal bakal lahirnya Bahasa Indonesia. Bahasa melayu adalah suatu bahasa Austronesia yang dituturkan oleh kira-kira lebih dari tiga puluh juta orang di dunia. Bahasa melayu awalnya hanya digunakan oleh penduduk di daerah sekitar Selatan Malaka, kini beberapa daerah di Indonesia masih menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari.

Salah satu Provinsi di Indonesia, yakni Provinsi Jambi menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari. Maka terbentuklah bahasa daerah dari Provinsi Jambi yaitu Bahasa Melayu Jambi. Bahasa Melayu Jambi adalah dialek bahasa melayu yang dituturkan khususnya di wilayah provinsi Jambi, namun juga digunakan di bagian selatan Provinsi Riau dan bagian utara Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini akan dikaji bentuk fonologi dari bahasa melayu Jambi pada masyarakat

di salah satu desa yang ada di Provinsi Jambi yakni Desa Penyengat Rendah. Bahasa melayu Jambi yang digunakan masyarakat di desa tepian Sungai Batanghari ini memiliki perbedaan bunyi yang cukup berbeda dari bahasa melayu pada umumnya seperti bunyi diftong (ai) pada kata ampai yang dalam bahasa Indonesia yaitu jemur.

Penelitian-penelitian mengenai fonologi bahasa daerah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Kharisma, Nadra, dan Reniwati (2021) yang melakukan penelitian mengenai Fonologi Bahasa Minangkabau Isolek Sikukur. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bunyi-bunyi bahasa, menguraikan fonem-fonem dan memaparkan distribusi fonem-fonem yang terdapat dalam bahasa Minangkabau isolek Sikukur.

Fonologi terdiri atas dua bagian, yakni fonetik dan fonemik. Fonetik secara umum menurut Alwasilah (2011) adalah suatu kajian ilmiah tentang bunyi-bunyi suatu bahasa. Secara khusus, di dalam fonetik, hal-hal yang dikaji berupa komponen-komponen bunyi suatu bahasa secara rinci dari aspek fisik (pengujaran, penyampaian ujaran, dan penerimaan bunyi) dan dari aspek fungsional yaitu peran yang dimainkan oleh bunyi-bunyi ujaran pada suatu bahasa tertentu (fonologi). Dengan demikian, fonetik di dalam penelitian ini berhubungan dengan bunyi-bunyi yang dituturkan oleh masyarakat di Desa Penyengat Rendah. Sementara, fonemik seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2013) adalah bunyi yang dapat membedakan makna.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena banyaknya perbedaan Bahasa Melayu Jambi di setiap daerahnya sehingga menarik untuk diteliti dan disebarluaskan sebagai pengetahuan. Desa Penyengat Rendah baru satu dari luasnya daerah di Provinsi Jambi yang dimana tiap daerahnya berbeda bunyi, bentuk dan distribusi fonemnya.

METODE

Penelitian ini merupakan bidang kajian sosiolinguistik, dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui bunyi, fonem, dan distribusi businya yang ditemukan dalam Bahasa Melayu Jambi pada masyarakat Desa Penyengat Rendah. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Meleong: 2007). Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. (Emzir: 2011).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa tuturan langsung dari masyarakat yang menggunakan Bahasa Daerah dan yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan data sekunder berupa informasi tambahan dari dokumentasi hasil penelitian yang didapat. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung ketua RT 01 Desa Penyengat Rendah. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan informan/narasumber di Desa Penyengat Rendah yaitu Ibu Jasmili sebagai ibu RT 01, dimana ibu tersebut sudah tinggal di Desa Penyengat Rendah sejak lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dibahas mengenai bunyi, fonem, dan distribusinya yang ditemukan dalam Bahasa Melayu Jambi pada masyarakat di Desa Penyengat Rendah. Pada bagian pertama, dideskripsikan bunyi-bunyi yang diperoleh dari data di lapangan dan menyertakan peta bunyi. Bagian kedua membahas mengenai fonem-fonem yang ada pada Bahasa Melayu Jambi Desa Penyengat Rendah, serta peta fonem. Terakhir, diuraikan distribusi fonem-fonem tersebut.

Bunyi-bunyi Bahasa Melayu Jambi pada Masyarakat Penyengat Rendah

Data Bahasa Melayu Jambi yang sudah diuraikan pada kajian pustaka di atas masih belum jelas bentuk fonologinya, berikut akan dibahas mengenai bunyi dan fonem Bahasa Melayu pada masyarakat Penyengat Rendah.

Bunyi Vokoid

Terdapat sepuluh bunyi vokoid yang ditemukan dalam bahasa melayu masyarakat Penyengat Rendah yaitu (o), (O), (i), (i), (e), (E), (ə), (ə), (u), (U) dan (a). Contoh kata-kata dalam Bahasa Melayu masyarakat Penyengat Rendah yang memiliki bunyi-bunyi vokoid tersebut bisa dilihat di bawah ini.

1. Bunyi (o)
[te**mbok**] : gayung
[pi**so**] : pisau
[je**moran**] : hanger

2. Bunyi (O)
[g**Os**Okan] : setrika
[se**k**Ok] : satu
[ge**r**ObOk] : lemari

3. Bunyi (i)

- | | |
|---------|---------|
| [litak] | : lemas |
| [kagi] | : nanti |
| [ligat] | : cepat |
4. Bunyi (i)

[gĩncu]	: lipstik
---------	-----------
 5. Bunyi (e)

[elok]	: cantik
[cengot]	: lambat
[eder]	: jelek
 6. Bunyi (ɛ)

[degɛl]	: nakal
[padɛk]	: pintar
[amɛk]	: ambil
 7. Bunyi (ə)

[kəsal]	: kecewa
[təpi]	: pinggir
[mənong]	: melamun
 8. Bunyi (u)

[kerabu]	: anting-anting
[gincu]	: lipstik
[cubo]	: coba
 9. Bunyi (U)

[datUk]	: kakek
[belambUn]	: banyak
 10. Bunyi (a)

[sikat]	: sisir
[lengkat]	: rantang

Berdasarkan paparan data di atas, beberapa bunyi vokoid ada yang muncul pada silabel awal seperti bunyi (e), ada yang muncul pada silabel tengah seperti bunyi (o), ada pula yang muncul pada silabel akhir serta memiliki dua macam yaitu silabel akhir tertutup dan silabel akhir terbuka. Contoh silabel akhir tertutup seperti bunyi (U) dan silabel akhir terbuka seperti bunyi (i).

Bunyi Diftong

Bunyi diftong yang ada pada bahasa melayu Penyengat Rendah antara lain; (ei), (ai) dan (oi). Berikut contoh katanya.

1. Bunyi (ei)
[plentei] : kotor
2. Bunyi (ai)
[ampai] : jemur
3. Bunyi (oi)
[asoï] : plastik

Bersumber dari data di atas, semua bunyi diftong yang ditemukan pada Bahasa Melayu Penyengat Rendah muncul pada silabel akhir terbuka.

Bunyi Kontoid

Bunyi kontoid yang terdapat pada Bahasa Melayu Penyengat Rendah ada delapan jenis konsonan sebagai berikut.

1. Konsonan hambatan
[tuo] : tua
2. Lateral
[kesal] : kecewa
3. Konsonan desis
[selese] : selesai
4. Konsonan getaran
[nyuruk] : sembunyi
5. Konsonan luncuran
[dewek] : sendiri
6. Konsonan bersuara
[mutong] : gosong
7. Konsonan tak bersuara
[kecak] : ikat pinggang
8. Konsonan bilabial
[buen] : ayunan

Data di atas menunjukkan beberapa bunyi kontoid pada Bahasa Melayu Penyengat Rendah.

Bentuk Fonem Bahasa Melayu Jambi Pada Masyarakat Penyengat Rendah

Bentuk fonem yang didapat dari Bahasa melayu Jambi di desa Penyengat Rendah yaitu fonem /r/ yang berbeda pengucapan tergantung dimana letaknya. Contohnya pada kata [rambut] dan [kerjo] yang diucapkan dari tenggorokan, karena pada kata tersebut fonem /r/ berada di awal dan di tengah kata. Namun ketika fonem /r/ berada di akhir kata maka pengucapannya seperti menghilangkan fonem /r/ atau samar-samar, contohnya pada kata [belajar].

Distribusi Fonem Bahasa Melayu Jambi pada Masyarakat Penyengat Rendah

Distribusi fonem yang terdapat dalam Bahasa Melayu Jambi pada Masyarakat Penyengat Rendah yang pertama, fonem vokal berdistribusi lengkap yakni berada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata. Kedua, fonem diftong hanya muncul pada akhir kata saja. Terakhir fonem konsonan dapat dikatakan menduduki semua posisi kata, karena berada di awal kata, tengah kata, dan akhir kata.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah secara fonemis adanya fonem baik itu fonem vokal, fonem diftong, maupun fonem konsonan yang terdapat pada Bahasa Melayu Jambi Desa Penyengat Rendah semuanya memiliki perbedaan dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu lainnya mulai dari bunyi sampai kedudukannya dalam kata.

DAFTAR RUJUKAN

- Richards, Jack. Platt, John. dan Weber, Heidi. 1985. Longman Dictionary of Applied Linguistics, London: Longman Group UK Limited.
- Halliday, MAK. 1985. An Introduction To Functional Grammar. Great Britain: Edward Arnold (Punlidher) Ltd.
- Halliday, M. A., & Matthiessen, C. M. (1994). 32004. An Introduction To Functional Grammar. London, United Kingdom: Arnold .
- Alwasilah, A. Chaedar. (2011). Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Abdul, Chaer. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Meleong, J, Lexy. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.